

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berpusat kepada perkembangan dan pertumbuhan, moral dan agama, kecerdasan, sosial emosional, serta bahasa dan komunikasi anak. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak ssejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan Pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkkembangan anak. Hal tersebut berdasarkan Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan anak usia dini ini disesuaikan dengan tahap – tahap perkembangan yang nantinya akan dilalui oleh anak sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak itu sendiri.

Karakteristik anak usia dini, serta orang dewasa memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut, terlihat pada sifat yang unik dan spontan dalam berperilaku, energi yang lebih besar dari pada orang dewasa, serta memiliki sifat egosentris dan keingintahuan yang besar. Hasil studi pada bidang neurologi menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak pada usia empat tahun telah mencapai  $\pm 50\%$  dan ketika anak berusia delapan tahun kemampuan kognitifnya bertambah menjadi  $\pm 80\%$ . Maka berdasarkan hasil studi ini, membuktikan bahwa keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak usia dini itu benar- benar terjadi. Maka dari itu masa emas perkembangan anak itu tidak boleh diabaikan.

Selain orangtua, untuk mengembangkan dan menumbuhkan aspek – aspek tersebut, guru pun berperan ketika anak sudah mulai memasuki usia prasekolah. Peran guru dalam lingkup anak usia dini lebih ditekankan sebagai mentor atau fasilitator dan bukan sebagai penstranser ilmu pengetahuan semata menurut Catron & Allen (konsep dasar pendidikan anak usia dini, 2013). Maka dari itu, pentingnya guru dalam memahami dan mengetahui cara berfikir masing masing anak agar dapat berhasil membantu anak berfikir dan membentuk pengetahuan.

Salah satu perkembangan anak usia dini adalah kognitif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. Anak dapat berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah merupakan pengertian dari kemampuan kognitif. Dalam perkembangannya kemampuan kognitif ini dapat mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sedangkan menurut Gagne dalam Jamaris, kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf.

Perkembangan kognitif anak usia dini ini ditentukan oleh stimulasi yang diperoleh sejak dini. Hal ini dikarenakan 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Dalam menstimulasi anak, banyak cara dilakukan supaya anak dapat mengembangkan kecerdasannya salah- satunya itu dengan seni rupa.

Fungsi seni rupa, terdapat fungsi edukasi yakni seni rupa menjadi media atau kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan seni merupakan alat ampuh untuk mengembangkan pikiran, bahasa lisan dan tulisan, serta agar dapat mengetahui diri sendiri dan dunia luar (Mulyani, 2017: 32).

Berdasarkan uraian serta pengamatan yang ditemui dilapangan, peneliti menemukan suatu permasalahan yang terkait dengan peningkatan perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran di TK PGRI Galunggung, terdapat 39, 22% anak yang masih bingung bahkan tidak mengetahui warna apa yang ia gunakan untuk mewarnai atau ketika guru bertanya warna benda yang dipegang, anak hanya diam menunggu pendidik mengucapkannya terlebih dahulu baru anak mengikutinya. Selain itu juga, kebanyakan anak yang ada pada TK PGRI Galunggung masih memiliki rasa jijik yang besar ketika melakukan sesuatu yang berhubungan dengan cairan atau benda yang bertekstur kental dan lembek sehingga dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut, kegiatan anak

menjadi tidak kondusif. Selain beberapa alasan diatas, pembelajarn dalam kelas ini masih terbilang monoton karena hanya terpaku pada menulis serta membaca atau terkadang mewarnai. Sehingga anak merasa bosan dalam melakukan kegiatan.

Maka dari itu, peneliti ingin mengoptimalkan kedua permasalahan tersebut dengan kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak khususnya dalam pengenalan konsep warna serta menghilangkan rasa jijik pada anak.

*Finger painting* merupakan jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

Ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni merupakan pengertian dari seni. Bentuk karya seni biasanya berbentuk refleksi kehidupan manusia. Seni rupa merupakan bentuk kreasi seni dalam wujud dua atau tiga dimensi yang dapat dirasakan oleh beberapa panca indra (dilihat, diraba) atau dinikmati sebagai curhatan perasaasan atau pikiran seseorang.

Konsep warna paling baik dikembangkan dengan cara memperkenalkan warna satu-per satu kepada anak dan menawarkan beragam permainan dan kegiatan menarik yang berhubungan dengan warna. Salah satu kegiatan menarik yang berhubungan dengan warna adalah kegiatan *finger painting* (Karuniawati & Setyowati, 2015).

Penelitian tentang *finger painting* ini, kebanyakan peneliti terdahulu meneliti hubungan kegiatan *finger painting* dengan motorik halus atau dengan kreativitas anak usia dini, diantaranya Rhodes, F. (2018), Tiara Prima Ramdin dan Farida Mayar (2019), Ervivani M dan Oktaria R (2020), dan lain sebagainya. Akan tetapi, terdapat beberapa peneliti terdahulu juga yang meneliti hubungan kegiatan *finger painting* dengan kognitif anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari R dan Fitri R (2016), Anis Karuniawati dan Sri Setyowati (2017) Yesika Nadila (2020), Maria Dwi Sari Wahyuningrum dan Sri Watini (2022), dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian di TK PGRI Galunggung dengan judul “Peningkatkan Pemahaman Konsep Warna Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting*.”

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu:

- 1.2.1 Kegiatan dalam pembelajaran guru monoton sehingga anak merasa bosan
- 1.2.2 Masih banyak anak yang belum mengenal tentang pencampuran warna serta memiliki rasa jijik yang tinggi sehingga anak tidak eksplorasi

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat rumusan masalah yang peneliti kaji dan bahas, yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana peningkatan pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya?
- 1.3.2 Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya?
- 1.3.3 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya?
- 1.3.4 Bagaimana hasil peningkatan pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian, yaitu:

- 1.4.1 Untuk mendapatkan hasil deskripsi peningkatan pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya

- 1.4.2 Untuk mendapatkan hasil deskripsi perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya
- 1.4.3 Untuk mendapatkan hasil deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya.
- 1.4.4 Untuk mendapatkan hasil deskripsi tentang peningkatan pemahaman konsep warna anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* di TK PGRI Galunggung Kota Tasikmalaya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, dapat diambil manfaat secara teoritis maupun praktis, yakni:

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini, khususnya keterampilan kognitif anak dalam melakukan aktivitas *finger painting*. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep warna.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat:

- 1.5.2.1 Bagi peserta didik: diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas anak dalam pelaksanaan proses belajar. Terutama dalam mengenal warna.
- 1.5.2.2 Bagi pendidik : diharapkan memberikan saran bagi pendidik tentang kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kognitif anak melalui *finger painting* serta dapat memberikan pengalaman untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
- 1.5.2.3 Bagi sekolah : diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak khususnya dalam mengenalkan konsep warna pada anak. Serta dapat meningkatkan kualitas lembaga dalam melakukan pembelajaran.

1.5.2.4 Bagi peneliti : diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penelliti dan mendapatkan pengalaman dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi lngsung dari kegiatan *finger painting* ini.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada Bab ini, peneliti membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitiann, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian. Bab I ini merupakan awal dari penulisan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan awal penelitian ini.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada Bab II ini berisi tentang penjelasan kosep dan teori yang akan digunakan pada saat penelitian berlangsung. Selain konsep dan teori, terdapat beberapa peneelitan terdahulu yang nantinya akan menjadi acuan.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III ini berisi tentang desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, variable dan definisi oprasional variabel, rancangan penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, Teknik analisis data, serta indikator keberhasilan.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada Bab IV ini, penulis menjabarkan proses pengambilan data yang nantinya hasil data tersebut dianalisis.

### **BAB V Simpulan**

Pada Bab V ini membahas tentang simpulan penelitian yang nantinya simpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang ada pada penilitian ini.